

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Salah satunya kopi terbaik dari Jawa Barat dikenal dunia internasional sebagai *Java Preanger* kopi. Yang ditanam di salah satu lahan hutan produksi milik Perum Perhutani yang dikelola dengan program Pengendalian Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) yang terletak di Gunung Puntang, lebih tepatnya di desa Cempakamulya Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung Selatan. Kabupaten Bandung merupakan salah satu produksi kopi *Java preanger* yang potensial karena selain terdapat perkebunan kopi di wilayah ini juga berkembang industri pengolahannya (Djuwendah *et al.*, 2019). Kopi Gunung Puntang ini termasuk jenis arabika, yang membedakan kopi Puntang dan kopi lainnya itu adalah kombinasi antara kualitas bibit, ketinggian lahan, kondisi tanah, cuaca, dan cara pengolahan sangat menentukan cita rasa kopi.

Kopi arabika merupakan komoditas andalan yang diekspor ke luar negeri. (Garis *et al.*, 2019). Produsen utama kopi dunia tahun pada 2020 adalah Brasil sebanyak 4.140.000 ton (39 %) dari jumlah total produksi kopi dunia, Vietnam sebanyak 1.740.000 ton (17 %), Kolombia sebanyak 858.000 ton (8%), Indonesia sebanyak 744.000 ton (7%), Ethiopia sebanyak 442.500 ton (4%), Honduras sebanyak 366.000 ton (4%), India sebanyak 342.000 ton (3%), Uganda sebanyak 337.000 ton (3%), Meksiko sebanyak 240.000 ton (2%), dan Peru sebanyak 228.000 ton (2%). Peningkatan terus diupayakan dengan kemungkinan meningkat 2 kali lipat 5 tahun kedepan. Meningkatnya produktivitas kopi membuat limbah dari kopi menjadi tinggi (Kementan RI, 2021). Sebagai salah satu produsen kopi top dunia, konsumsi kopi Indonesia juga semakin meningkat, sehingga sentra produksi kopi Indonesia berada di Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, Jawa Barat. Tingginya produksi kopi berdampak pada banyaknya limbah kulit kopi yang dihasilkan pada proses pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi.

Limbah kulit kopi yang dihasilkan dari pengolahan kopi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena mengandung karbohidrat, protein, dan mineral. Namun, saat ini limbah kulit kopi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan minuman penyegar yang dikenal dengan nama *cascara*.

Cascara dihasilkan dari pengeringan kulit kopi di bawah sinar matahari, penyangrayaian atau pengovenan. Pengeringan kulit kopi untuk dijadikan *cascara* dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari pada suhu sekitar 30 - 35 °C selama 2 - 3 minggu atau sampai kondisi *cascara* sudah kering (Ariva *et al.*, 2020). *Cascara* memiliki rasa yang unik dan manfaat yang banyak. Manfaat dari *cascara* diantaranya dapat menangkal radikal bebas, melindungi lambung, serta bagus untuk kulit agar terlihat kencang. Dengan kemampuan menangkal radikal bebas yang amat baik *cascara* sangat cocok untuk mencegah tumbuhnya sel kanker dan meningkatkan daya tahan tubuh (Garis dkk, 2019).

1. 2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Mengetahui proses pengolahan limbah kulit kopi menjadi *cascara*.
- b. Menghitung biaya produksi *cascara*.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

SCOPI (Platform Kopi Berkelanjutan Indonesia) adalah sebuah asosiasi nirlaba yang diprakarsai oleh multi-stakeholder kopi di Indonesia pada bulan Maret 2015. Kurangnya visi pembangunan kolektif yang jelas di sektor kopi memicu terbentuknya kemitraan kolaboratif di tingkat negara. Tujuan SCOPI adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan kemitraan pemerintah dan swasta di bidang kopi untuk mencapai peluang ekonomi yang lebih besar bagi petani, ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan. Hal ini dirancang untuk menjadi platform yang memungkinkan inovasi untuk pembangunan berkelanjutan rantai nilai kopi Indonesia.

Meskipun inisiatif keberlanjutan yang bekerja pada komoditas pertanian berkelanjutan sudah ada, SCOPI menjadi organisasi pertama yang berhasil dan secara khusus fokus pada keberlanjutan produksi kopi Indonesia, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam rantai kopi. Hal ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan kopi di Indonesia dalam pembelajaran dan tindakan kolektif. Tujuan SCOPI sebagian besar terfokus pada isu keberlanjutan dalam arti luas, seperti meningkatkan penghidupan petani, menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar bagi petani, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan. Hingga saat ini SCOPI telah memiliki 47 binaan di bawah naungan SCOPI. salah satunya adalah murbeng puntang coffe yang berlokasi di Gunung Puntang Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Murbeng puntang coffe sendiri bergabung dengan SCOPI Pada tahun 2015.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi SCOPI adalah:

Mempromosikan dan meningkatkan *public private partnership* di dalam komoditas kopi untuk mencapai:

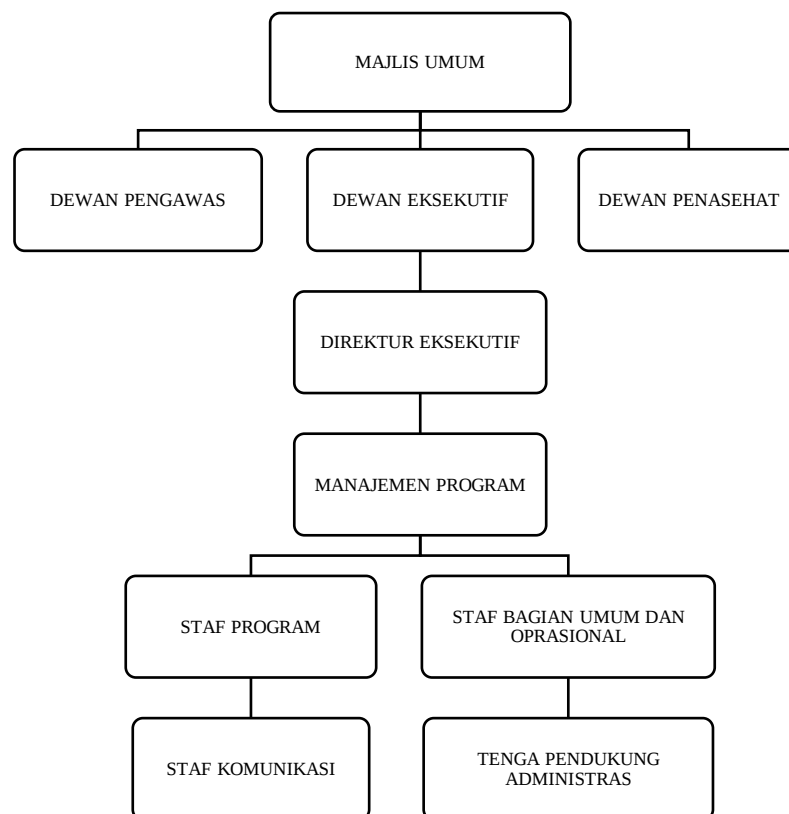
1. Kesempatan ekonomi untuk petani
2. Ketahanan pangan
3. Kelestarian lingkungan

2.2.2 Misi SCOPI adalah:

- Inti dan pendorong dari *Sustainable Coffee Platform* Indonesia (SCOPI) adalah program pengembangan public private partnership kepada pelaku kopi di seluruh Indonesia.
- SCOPI memfasilitasi pembelajaran bersama dari praktik-praktik keberhasilan, serta keselarasan semua.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) ini berbentuk garis. Kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi dipegang oleh satu pimpinan. Jadi perintah dari pimpinan langsung kepada bawahan. Struktur organisasi *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. Struktur organisasi *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI).
Sumber: *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) 2024.

2.4 Letak Geografis Perusahaan

Lokasi geografis Perusahaan murbeng puntang coffee yang bertempat di Gunung Puntang Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran yang terletak pada $7^{\circ}06'34.8''\text{S}$ $107^{\circ}36'10.2''\text{E}$. Gunung puntang ini merupakan perhutanan sosial yang memiliki upaya konservasi tanah dan air dengan menerapkan system wanatani atau agroforestry. Manfaat langsung yang didapat melalui wanatani ialah manfaat jangka panjang yaitu peningkatan produktivitas tanah dan tanaman yang makin tinggi. Lokasi Perkebunan murbeng puntang *coffee* berada pada ketinggian 1400 MDPL. Lokasi penelitian ini terletak dibawah kaki Gunung Malabar dan juga berdampingan dengan pemukiman warga setempat.